

PENILAIAN POTENSI OBJEK WISATA PULAU PERMATA DI TELUKBETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG

Martanti¹, Zulkarnain, Dian Utami

Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ARTICLES INFORMATION

Article status:

Received: 4th January 2021

Accepted: 9th January 2021

Published online: 2nd March 2021

Keywords:

assessment potential, tourism object, permata island

Kata kunci:

penilaian potensi, objek wisata, pulau permata

Correspondent affiliation:

1. Department of Geography
Education, Faculty of Teacher
Training and Education,
University of Lampung,
Indonesia

Correspondent email:

1. mtanti16@gmail.com

ABSTRACT

This study was aimed to describe the potential of tourism object and determine the potential category of Permata Island tourism East Telukbetung Bandar Lampung City. This study used descriptive method. The object of this research was the assessment of the potential. data collecting used observation, interviews, and documentation. Analysis data used spatial analysis with scoring techniques. The results shows that Permata Island tourism object completely get score 45 which is included in medium potential. The potential scoring included the physical potential included in high potential, the accessibility included in medium potential, facilities include in medium potential, the infrastructures included in medium potential, and and the safety included in medium potential. Considering those reasons Permata Island is quite feasible to be developed and becomes tourism object especially in Bandar Lampung City.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi yang ada dan mengetahui kategori potensi objek wisata Pulau Permata di Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah penilaian potensi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan analisis keruangan dengan teknik scoring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Pulau Permata secara keseluruhan memperoleh rekapitulasi skor yaitu 45 dan termasuk dalam kategori potensi sedang. Penilaian potensi meliputi potensi fisik yang secara keseluruhan berpotensi tinggi, aksesibilitas secara keseluruhan berpotensi sedang, fasilitas secara keseluruhan berpotensi sedang, infrastruktur secara keseluruhan berpotensi sedang, dan keamanan secara keseluruhan berpotensi sedang. Berdasarkan hal tersebut objek wisata Pulau Permata layak untuk dikembangkan dan menjadi daerah tujuan wisata khususnya di Kota Bandar Lampung.

Copyright © 2021 *ijpgeography-UNILA*

*This open access article is distributed under a
Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International license*

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata di Indonesia mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang menyatakan bahwa kepariwisataan adalah aset penting bagi daerah untuk menopang perekonomian daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus mengupayakan untuk dapat mengembangkan potensi objek wisata yang ada sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

Suatu tempat untuk menjadi objek wisata harus mempunyai potensi untuk dapat menarik pengunjung, baik itu potensi yang dimiliki oleh alam maupun potensi yang dibuat oleh manusia. Menurut Nyoman S. Pendit (2006: 108) mengungkapkan pengertian potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata lebih baik berupa suasana, kejadian, benda maupun jasa.

Menurut Damardjati (1992: 88) bahwa potensi wisata adalah segala hal dan keadaan, baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak teraba, yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat/dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan/menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan/jasa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan potensi wisata adalah segala hal atau keadaan nyata atau tidak nyata yang disediakan agar dapat bermanfaat dapat dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan wisata baik berupa suasana, kejadian, benda atau jasa tersebut sehingga dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung.

Dalam pariwisata hal yang ditawarkan dari sebuah objek wisata yang akan menarik minat wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Menurut Wardiyanta (2010: 52), pengertian objek wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan. Menurut Oka. A. Yoeti (1996: 172), pengertian objek wisata biasanya lebih digunakan istilah "tourist attractions" yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi daerah tersebut.

Provinsi Lampung yang terletak di Pulau Sumatera merupakan salah satu tujuan wisata di Indonesia yang menawarkan berbagai sektor wisata salah satunya objek wisata pantai. Objek wisata pantai yang memiliki keindahan alam, keunikan budaya dan memiliki karakter atau keunikan masing-masing yang berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi objek wisata daerah. Salah satu objek wisata yang dapat dikelola dan dikembangkan menjadi tempat wisata yang bagus adalah Objek Wisata Pulau Permata. Pulau ini merupakan pulau tersendiri yang berada di Telukbetung Kota Bandar Lampung yang memiliki luas ± 5 ha.

Untuk menuju Pulau Permata, dapat dijangkau dari tiga tempat dari Pantai Queen Artha, Pantai Puri Gading dan dari dermaga TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Lempasing. Para wisatawan biasanya melalui TPI Lempasing dari Kota Bandar Lampung dikarenakan alat transportasi yaitu motor dan mobil hanya bisa diparkir disini dan juga jaraknya yang paling dekat yaitu 10 km atau 24 menit, kemudian dilanjutkan dengan jasa penyebrangan dengan menggunakan perahu motor yaitu 10 menit. Biaya yang dikenakan untuk masuk ke Pulau ini sebesar Rp 25.000/orang sudah termasuk biaya antar jemput penyebrangan dan tiket masuk Pulau Permata, sedangkan untuk menginap dikenakan biaya sebesar Rp 50.000/orang.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Pulau Permata Tahun 2017

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	332
2	Februari	93
3	Maret	87
4	April	91
5	Mei	108
6	Juni	175
7	Juli	135
8	Agustus	67
9	September	95
10	Oktober	86
11	November	74
Jumlah		1.374

Sumber: Pengelola Objek Wisata Pulau Permata

Objek wisata Pulau Permata dahulu dikenal dengan nama Pulau Kubur, dikarenakan pulau ini pernah digunakan sebagai tempat upacara penaburan abu jenazah ke laut dan tempat penguburan mayat nelayan yang telah meninggal sehingga enggan dibawa pulang maka dikubur di pulau ini. Pengelola mengganti nama tersebut menjadi Pulau Permata agar tidak terkesan meyeramkan. Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2017 dari wawancara pengelola sekaligus pemilik pulau bahwa pengunjung objek wisata Pulau Permata masih rendah. Adapun jumlah pengunjung ke objek wisata Pulau Permata dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat wisatawan di objek wisata Pulau Permata mengalami penurunan dan peningkatan setiap bulan. Hal itu membuat pemilik dan pengelola objek wisata Pulau Permata selalu memperbaiki dan mengelola agar objek wisata Pulau Permata bisa bersaing dengan objek wisata lainnya dengan memperhatikan potensi fisik yang kurang dikembangkan, aksesibilitas, fasilitas yang tersedia, ketersediaan infrastruktur, keadaan keamanan.

Oleh karena itu, untuk mengetahui potensi objek wisata Pulau Permata dilakukan penelitian dengan judul "Penilaian Potensi Objek Wisata Pulau Permata di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan analisis keruangan. Menurut Mohammad Ali (1985: 120) metode deskriptif yaitu memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang dilakukan dengan langkah pengumpulan, klasifikasi, dan penggolongan data, membuat penggambaran tentang sesuatu dengan cara obyektif serta situasi yang mempunyai manfaat terutama dalam rangka mengadakan perbaikan. Menurut Nursid Sumaatmadja (1981: 117) analisis keruangan adalah analisis dengan mengaitkan lokasi, distribusi (penyebaran), difusi dan interaksi keruangan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif dengan analisis keruangan adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan situasi dan fenomena yang terdapat di objek wisata Pulau Permata secara objektif sesuai dengan fakta yang tampak dan sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan dengan menggunakan analisis keruangan yang menitik beratkan pada ruang tertentu dengan melihat kriteria potensi fisik, aksesibilitas, fasilitas, infrastruktur dan keamanan di Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung

Subjek dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pulau Permata. Data diperoleh dari pengelola yang bertugas sebagai informan yaitu informasi mengenai fasilitas objek wisata atau sarana dan prasarana di objek wisata Pulau Permata. Jumlah pengelola yang ada di Objek Wisata Pulau Permata terdapat 4 orang dan terdapat 20 orang responden.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling, yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah potensi objek wisata Pulau Permata yang terdiri dari indikator: Potensi Fisik, Aksesibilitas, Fasilitas, Infrastruktur dan Keamanan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi

Penilaian potensi objek wisata Pulau Permata analisis datanya menggunakan analisis keruangan dengan menggunakan teknik scoring. Menurut Nursid Sumaatmadja (1981: 117) analisa keruangan adalah analisa dengan mengaitkan lokasi, distribusi (penyebaran), difusi dan interaksi keruangan. Teknik scoring ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Penilaian terhadap parameter atau variabel penelitian yang sudah ditentukan.
- b. Scoring yaitu memberikan nilai relatif skor 1 sampai 3 untuk kriteria yang ditentukan dari variabel penelitian. Skor 1 merupakan skor rendah, skor 2 merupakan skor sedang dan skor 3 merupakan skor tinggi. Pemberian skor ini dilakukan untuk mengetahui perolehan skor terendah dan tertinggi.
- c. Menjumlahkan skor ideal total pada setiap penelitian parameter dari variabel penelitian.
- d. Total skor dari jumlah parameter dari variabel yang diukur untuk menentukan besarnya potensi objek wisata.

Klasifikasi potensi wisata dilakukan dengan rumusan model Struges. Hal ini dilakukan untuk mengklasifikasikan perolehan skor dari teknik scoring untuk mengkategorikan potensi yang diperoleh. Rumus yang dimaksud yaitu:

K : (a-b) / u

Keterangan

- a : Total skor tertinggi, skor ini diperoleh dari jumlah skor tinggi yaitu 3 dikalikan dengan jumlah setiap variabel.
- b : Total skor terendah, skor ini diperoleh dari jumlah skor rendah yaitu 1 dikalikan dengan jumlah setiap variabel.
- u : Jumlah kelas, merupakan jumlah kriteria atau keterangan yang digunakan untuk setiap variabel. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan yaitu 3 sehingga jumlah kelasnya ada 3.

Berdasarkan rumus di atas, maka akan diperoleh hasil penelitian dan kemudian diambil kesimpulan sebagai akhir laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

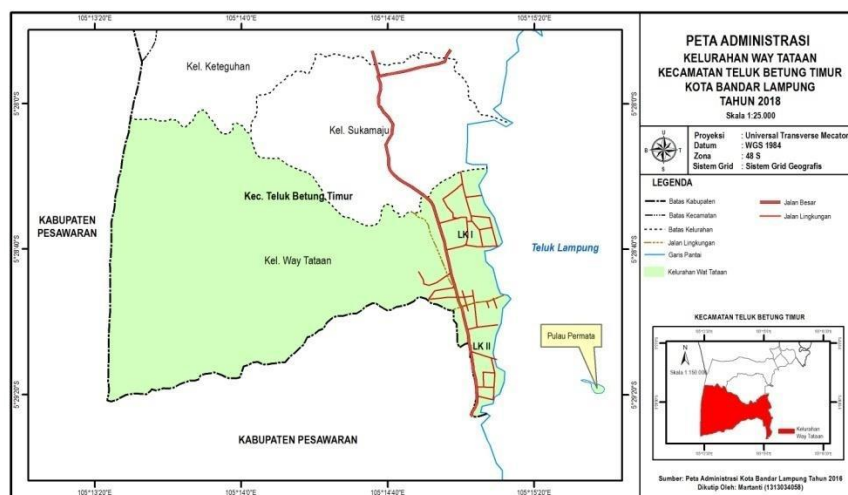
Terbentukan Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur adalah hasil penataan dari Kelurahan Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Barat, yang diresmikan pada tanggal 17 September 2012, merupakan salah satu dari enam Kelurahan yang ada di Kecamatan Telukbetung Timur.

Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung terletak di pesisir pantai dengan luas wilayah 274 Ha, dari luas tersebut \pm 20% dipergunakan untuk permukaan penduduk, sedangkan \pm 80% merupakan daerah pegunungan/perbukitan yang digunakan untuk perkebunan/perladangan. Jumlah penduduk sebesar 2.823 jiwa yang terdiri dari 1.456 laki-laki dan 1.367 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga 726 KK. Kelurahan Way Tataan mempunyai 2 Kepala Lingkungan dan 10 RT.

Letak astronomis Kelurahan Way Tataan terletak pada 105°13'22"BT - 105°15'40"BT dan 5°28'05"LS - 5°29'28"LS. Secara Administrasi Kelurahan Way Tataan memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sukamaju.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sukajaya.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Lampung.

Untuk lebih jelasnya mengenai letak administrasi dapat dilihat gambar 1, yaitu peta administrasi Kelurahan Way Tataan sebagai berikut.



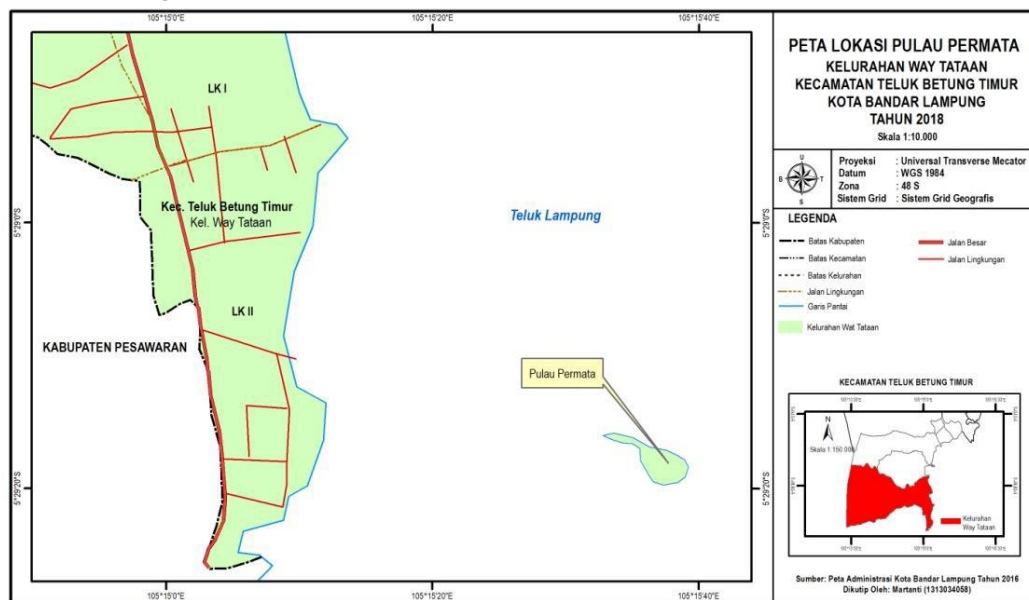
Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Penggunaan lahan di Kelurahan Way Tataan berdasarkan sumber data monografi di dominasi oleh permukiman 155 Ha, selain itu ada beberapa penggunaan lahan lainnya seperti perkebunan 50 Ha, kawasan pariwisata 29 Ha, hutan rakyat 25 Ha, dan lahan kosong 15 Ha.

Pulau Permata merupakan sebuah pulau kecil tidak berpenghuni yang ada di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung. Secara bentuk, Pulau yang tidak terlampaui luas, hanya memiliki luas ± 5 ha. Awal masuk pulau yang berupa kawasan pantai berpasir putih dan halus, dan dibelakan pulau terdapat tebing berbatu karang yang bisa digunakan untuk tempat memancing. Untuk menuju ke Pulau Permata dari pusat Kota Bandar Lampung dapat ditempuh dengan jarak 14,6 km atau sekitar 37 menit dengan

menggunakan transportasi seperti sepeda motor dan mobil, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan jasa penyebrangan perahu motor ± 10 menit. Untuk masuk ke Pulau Permata biaya yang dikenakan sebesar Rp 25.000/orang sudah termasuk biaya antar jemput penyebrangan dan tiket masuk Pulau Permata, sedangkan untuk menginap dikenakan biaya sebesar Rp 50.000/orang. Di Pulau Permata terdapat fasilitas MCK, sarana bermain dan istirahat, serta warung makan. Objek wisata Pulau Permata dahulu dikenal dengan nama Pulau Kubur, dikarenakan pulau ini pernah digunakan sebagai tempat upacara penaburan abu jenazah ke lautan dan tempat penguburan mayat nelayan yang telah meninggal, karena enggan dibawa pulang maka dikubur di pulau ini. Sehingga pengelola mengganti nama tersebut agar tidak

terkesan meyeramkan. Berdasarkan hal tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat peta lokasi penelitian di Pulau Permata Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Pulau Permata di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur

Penilaian Potensi Objek Wisata Pulau Mengkudu Berdasarkan Variabel

1. Potensi Fisik

Potensi fisik meliputi tipe pantai, ketinggian gelombang, suara gelombang, dan kejernihan air laut. Berdasarkan teknik skoring dengan rumus model Strugges, maka diperoleh interval kelas adalah 2. Maka klasifikasi potensi fisik di objek wisata pulau permata digolongkan menjadi:

- Potensi tinggi apabila memiliki skor 10-12.
- Potensi sedang apabila memiliki skor 7-9.
- Potensi rendah apabila memiliki skor 4-6.

Berdasarkan interval kelas di atas, maka nilai potensi fisik objek wisata Pulau Permata mendapatkan skor 11 yang berarti berpotensi tinggi.

Tabel 2. Skor Hasil Penilaian Potensi Fisik Objek Wisata Pulau Permata

No.	Variabel	Kriteria	Skor	Penilaian Hasil Skor
1.	Tipe Pantai	- Pantai Berpasir	3	3
		- Pantai Berbatu	2	
		- Pantai Berlumpur	1	
2.	Ketinggian Gelombang	- 0,5-1,25 m	3	3
		- 1,25-2,50 m	2	
		- 2,50-4,0 m	1	
3.	Suara Gelombang	- Tidak Bergemuruh	3	3
		- Bergemuruh	2	
		- Sangat Bergemuruh	1	
4.	Kejernihan Air Laut	- Sangat Jernih	3	2
		- Jernih	2	
		- Tidak Jernih	1	
Jumlah Skor Tertinggi : 12				11
Jumlah Skor Terendah: 4				

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018.

Berdasarkan interval kelas diatas, maka nilai aksesibilitas (jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan, biaya yang dikeluarkan) objek wisata Pulau Permata mendapatkan skor 9 yang berarti berpotensi sedang sehingga Potensi Wisata Pulau Permata cukup mudah untuk dijangkau.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas meliputi jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan, biaya yang dikeluarkan.

Tabel 3. Skor Hasil Penilaian Aksesibilitas Objek Wisata Pulau Permata

No.	Variabel	Kriteria	Skor	Penilaian Hasil Skor
1.	Jarak tempuh	- 0-35 km	3	2
		- 36-75 km	2	
		- 76-150 km	1	
2.	Waktu tempuh	- < 1 jam	3	2
		- 1-2 jam	2	
		- > 2 jam	1	
3.	Kondisi jalan	- Beraspal mulus	3	3
		- Underlag /beraspal berlubang	2	
		- Jalan tanah	1	
4.	Biaya yang dikeluarkan	- < Rp. 25.000	3	2
		- Rp. 26.000–Rp. 75.000	2	
		- Rp. 76.000	1	
Jumlah skor tertinggi = 12				9
Jumlah skor terendah = 4				

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan teknik skoring dengan rumus model Strugges, maka diperoleh interval kelas untuk variabel Aksesibilitas Potensi Objek Wisata Pulau Permata Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung2. Berdasarkan teknik skoring dengan rumus model Strugges, maka diperoleh interval kelas untuk variabel Aksesibilitas Potensi Objek Wisata Pulau Permata Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

3. Fasilitas

Fasilitas meliputi MCK, tempat ibadah, tempat parkir, sarana bermain, tempat istirahat / pondokan, warung makan dan tempat pembelian tiket.

Tabel 4. Skor Hasil Penilaian Fasilitas Objek Wisata Pulau Permata

No.	Variabel	Kriteria	Skor	Penilaian Hasil Skor
1.	MCK	- Tersedia dengan kondisi terawat	3	2
		- Tersedia dengan kondisi kurang terawat	2	
		- Tidak tersedia	1	
2.	Tempat Ibadah	- Tersedia dengan kondisi terawat	3	1
		- Tersedia dengan kondisi kurang terawat	2	
		- Tidak tersedia	1	
3.	Tempat Parkir	- Tersedia	3	2
		- Kurang tersedia	2	
		- Tidak tersedia	1	
4.	Sarana Bermain	- Tersedia dengan kondisi terawat	3	2
		- Tersedia dengan kondisi kurang terawat	2	
		- Tidak tersedia	1	
5.	Tempat Istirahat / Pondokan	- Tersedia dengan kondisi terawat	3	2
		- Tersedia dengan kondisi kurang terawat	2	
		- Tidak tersedia	1	
6.	Warung Makan	- Tersedia dengan kondisi terawat	3	1
		- Tersedia dengan kondisi kurang terawat	2	
		- Tidak tersedia	1	
7.	Tempat Pembelian Tiket	- Tersedia dengan kondisi terawat	3	2
		- Tersedia dengan kondisi kurang terawat	2	
		- Tidak tersedia	1	
Jumlah skor tertinggi = 21				12
Jumlah skor terendah = 7				

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan teknik skoring dengan rumus model Strugges, maka diperoleh interval kelas untuk variabel Fasilitas Potensi Objek Wisata Pulau Permata Kelurahan Way Tataan Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung adalah 4. Berdasarkan interval kelas di atas, maka nilai fasilitas (MCK, tempat ibadah, tempat parkir, sarana bermain, tempat istirahat/pondokan, warung makan serta tempat pembelian tiket) di objek wisata Pulau Permata mendapatkan skor 11 yang berarti berpotensi sedang.

4. Infrastruktur

Infrastruktur meliputi sistem pengairan air bersih, sumber listrik, dan sistem jalur angkutan atau terminal.

Tabel 5. Skor Hasil Penilaian Insfrastruktur Objek Wisata Pulau Permata

No	Variabel	Kriteria	Skor	Penilaian Hasil Skor
1.	Sistem Pengairan Air Bersih	- Tersedia dengan kondisi terawat	3	2
		- Tersedia dengan kondisi kurang terawat	2	
		- Tidak tersedia	1	
2.	Sumber Listrik	- Tersedia dengan kondisi terawat	3	2
		- Tersedia dengan kondisi kurang terawat	2	
		- Tidak tersedia	1	
3.	Sistem Jalur Angkutan Atau Terminal	- Tersedia dengan kondisi terawat	3	2
		- Tersedia dengan kondisi kurang terawat	2	
		- Tidak tersedia	1	
Jumlah skor tertinggi = 9				6
Skor terendah = 3				

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan teknik skoring dengan rumus model Strugges, maka diperoleh interval kelas untuk variabel Infrastruktur Potensi Objek Wisata Pulau Permata adalah 3. Maka nilai infrastruktur (sistem pengairan air bersih, sumber listrik, dan sistem jalur angkutan atau terminal.) di objek wisata Pulau Permata mendapatkan skor 6 yang berarti berpotensi sedang sehingga Wisata Pulau Permata cukup mudah untuk dijangkau.

5. Keamanan

Keamanan meliputi keadaan keamanan, pos keamanan, pos kesehatan, dan papan petunjuk arah.

Tabel 6. Skor Hasil Penilaian Keamanan Objek Wisata Pulau Permata

No	Variabel	Kriteria	Skor	Penilaian Hasil Skor
1.	Keadaan Keamanan	- Aman	3	3
		- Kurang Aman	2	
		- Tidak Aman	1	
2.	Pos Keamanan	- Tersedia dengan kondisi terawat	3	2
		- Tersedia dengan kondisi kurang terawat	2	
		- Tidak tersedia	1	
3.	Pos Kesehatan	- Tersedia dengan kondisi terawat	3	1
		- Tersedia dengan kondisi kurang terawat	2	
		- Tidak tersedia	1	
4.	Papan Petunjuk Arah	- Tersedia dengan kondisi terawat	3	1
		- Tersedia dengan kondisi kurang terawat	2	
		- Tidak tersedia	1	
Jumlah skor tertinggi = 12				
Skor terendah = 4				7

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan teknik skoring dengan rumus model Strugges, maka diperoleh interval kelas untuk variabel Keamanan Potensi Objek Wisata Pulau Permata adalah 2. Maka nilai keamanan (keadaan keamanan, pos keamanan, pos kesehatan dan papan petunjuk arah) di objek wisata Pulau Permata mendapatkan skor 7 yang berarti berpotensi sedang.

Secara keseluruhan hasil rekapitulasi penilaian potensi objek wisata Pulau Permata nilai atau skornya adalah 45. Berdasarkan interval kelas potensi yang disiapkan pada analisis klasifikasi dengan ciri-ciri interval sebagai berikut:

- a. Potensi tinggi apabila memiliki skor 52-66.
- b. Potensi sedang apabila memiliki skor 37-51.
- c. Potensi rendah apabila memiliki skor 22-36.

KESIMPULAN

Potensi fisik yang terdapat di objek wisata Pulau Permata secara keseluruhan berpotensi tinggi seperti tipe pantai, ketinggian gelombang, dan suara gelombang. Ada juga yang berpotensi sedang yaitu kejernihan air laut. Aksesibilitas di objek wisata Pulau Permata secara keseluruhan berpotensi sedang yaitu jarak tempuh, waktu tempuh, dan biaya yang dikeluarkan. Sedangkan kondisi jalan berpotensi tinggi. Fasilitas di objek wisata Pulau Permata secara keseluruhan berpotensi sedang yaitu mck, tempat parkir, tempat bermain, pondokkan, dan tempat pembelian tiket. Kemudian ada juga yang berpotensi rendah seperti tempat ibadah

dan warung makan. Infrastruktur di objek wisata pulau Permata secara keseluruhan berpotensi sedang yaitu sistem pengairan air bersih, sumber listrik, dan sistem jalur angkutan atau terminal. Dan Keamanan di objek wisata Pulau Permata secara keseluruhan berpotensi sedang seperti pos keamanan, tetapi ada yang berpotensi tinggi dan beberapa berpotensi rendah seperti keadaan keamanan berpotensi tinggi, pos kesehatan berpotensi rendah dan papan petunjuk arah berpotensi rendah. Hasil rekapitulasi penilaian potensi objek wisata pantai Pulau Permata secara keseluruhan adalah 45 dari 66, hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian wisata pada pulau tersebut berpotensi sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing dan responden penelitian yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

REFERENSI

Ali, M. (1985). *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa.

Damardjati, R.S (1992). *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita. Jakarta.

Pendit, N.S. (2006). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Sumaatmadja, N. (1981). *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.

Yoeti, O.A. (1996). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Wardiyanta. (2010). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi